



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang berarti membutuhkan manusia lain untuk bisa bertahan hidup. Manusia membutuhkan manusia lain untuk saling membantu dalam keberlangsungan hidupnya. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia serupa dan segambar dengan Allah dalam kata lain, Tuhan menciptakan manusia dengan akal, perasaan, dan pikiran. Tidak hanya itu, manusia juga merupakan makhluk emosional yang berarti mampu merasa dan bertindak sesuai dengan perasaannya. Hal-hal tersebut yang digunakan seorang manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Mulai dari berkomunikasi, menjalin hubungan, hingga mengutarakan perasaan yang sedang dirasakan oleh seseorang.

Komunikasi terjadi antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan). Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Manusia berkomunikasi dengan tujuan untuk melakukan interaksi sehingga terjalin hubungan antara satu manusia dengan manusia lain. Selain itu, komunikasi juga digunakan manusia sebagai sarana untuk memberikan informasi, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan sesuatu secara jelas sehingga tidak terjadi miskomunikasi. Miskomunikasi merupakan kesalahan dalam memaknai sebuah pesan yang diberikan oleh komunikator. Maka dari itu, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalin sebuah hubungan.

Salah satu komunikasi yang dapat dilakukan untuk bertukar informasi adalah komunikasi secara pribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk memahami diri sendiri dan juga orang lain, mempengaruhi orang lain, mengurangi konflik, dan masih banyak lagi. Komunikasi interpersonal dipahami sebagai komunikasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, baik di dalam organisasi maupun di kerumunan (Liliweri, 2015: 26). Berkomunikasi secara langsung atau tatap muka mengurangi adanya kesalahpahaman atau miskomunikasi. Maka dari itu, komunikasi interpersonal merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam kehidupan manusia.

Di dalam komunikasi interpersonal, manusia tidak hanya berkomunikasi untuk memberikan atau menerima sebuah informasi tetapi juga mengungkapkan perasaan, kebiasaan, dan beberapa hal yang dianggap personal seperti komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang ibu dan anaknya. Sebagai contoh, seorang anak akan menceritakan hal apa saja yang terjadi di sekolah saat sang ibu datang menjemputnya. Seringkali miskomunikasi atau hambatan di dalam komunikasi menimbulkan kesalahpahaman, hilangnya rasa kepercayaan, dan terjadinya konflik. Namun hambatan yang terjadi di dalam komunikasi tidak hanya pada penerima pesan.

Hambatan komunikasi juga dialami oleh manusia yang terlahir dengan keterbatasan atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Diantaranya adalah tunanetra, tunarungu, autisme, tunawicara, *Down Syndrome*, dan masih banyak lagi. Anak yang berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik, emosi, dan sosial yang disebabkan oleh adanya hambatan sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan mereka tidak sama dengan anak sebayanya. Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah *Down Syndrome*. *Down Syndrome* merupakan hambatan mental dan fisik yang dialami oleh seseorang sebagai akibat dari kelainan pada kromosom ke 21. Pada umumnya, manusia normal hanya memiliki 46 kromosom tetapi penderita *Down Syndrome* memiliki 47 kromosom (Wardah, 2019: 1).





Down Syndrome juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya ketidaknormalan perkembangan kromosom. Anak penderita *Down Syndrome* biasanya memiliki penampilan wajah yang khas yaitu, leher yang pendek, ukuran kepala yang lebih kecil dan bagian belakangnya datar. Selain itu, penderita *Down Syndrome* juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Beberapa anak dengan *Down Syndrome* berhasil mengucapkan kata pertama mereka di usia ke 13 bulan tetapi ada juga yang baru berhasil mengucapkan kata pertamanya di usia ke 36 bulan. Seorang anak yang menderita *Down Syndrome* juga memiliki beberapa kelebihan yaitu penurut dan periang.

Manusia penyandang *Down Syndrome* tidak hanya menghadapi permasalahan yang ada di dalam dirinya saja tetapi mereka juga harus menghadapi permasalahan yang datang dari luar yaitu penerimaan masyarakat. Tidak banyak masyarakat yang memahami bagaimana cara berinteraksi dan memperlakukan pada penyandang *Down Syndrome* sehingga mereka memperlakukan pada penyandang *Down Syndrome* secara berbeda atau dengan kata lain adanya diskriminasi (Darwis, 2017: 252). Di Indonesia, masih ada beberapa masyarakat sekitar yang menganggap bahwa *Down Syndrome* disebabkan oleh adanya hal-hal mistis seperti santet, ilmu hitam, dan lain-lain.

Namun secara medis *Down Syndrome* murni disebabkan oleh adanya kelebihan 1 (satu) kromosom di dalam tubuhnya. Tidak hanya itu, ada juga beberapa keluarga yang mempunyai anak *Down Syndrome* merasa malu dan berusaha untuk menutupi kebenaran yang ada atau dengan kata lain dianggap sebagai sebuah aib. *Down Syndrome* memang dikategorikan sebagai salah satu anak berkebutuhan khusus namun bukan berarti para penyandang nya tidak dapat menjalani hidup seperti manusia normal lainnya. Setiap penyandang *Down Syndrome* memiliki tingkat keparahannya masing-masing.

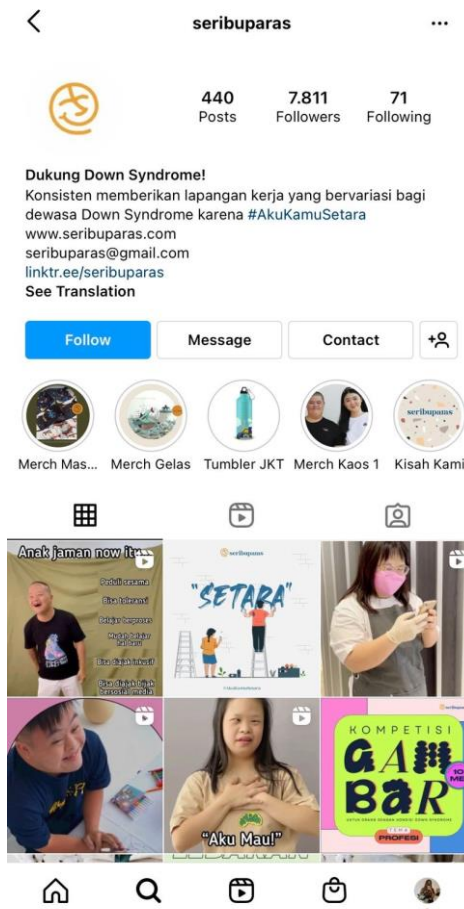
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1. 1

Akun Instagram @seribuparas



Sumber: Instagram @seribuparas, diakses pada tanggal 13 Mei 2022

Dari Instagram, ada akun bernama @seribuparas yang merupakan sebuah komunitas yang menyediakan lowongan pekerjaan bagi para penyandang *Down Syndrome* dewasa. Komunitas tersebut terbentuk karena menganggap bahwa penyandang *Down Syndrome* juga bisa melakukan hal yang sama dengan manusia normal walaupun mereka memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, mereka membuat *hashtag* #AkuKamuSetara dengan tujuan untuk memberi semangat bagi para penyandang *Down Syndrome*. Tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan, komunitas seribu paras juga menyediakan lomba yang mengasah kreatifitas mereka seperti lomba mewarnai dan lain-lain (diakses pada tanggal 13 Mei 2022 dari akun Instagram @seribuparas).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1. 2
Jakarta Fashion Week X Seribu Paras



Sumber: Akun Instagram @seribuparas

Di tahun 2019, komunitas seribu paras berkolaborasi dengan *Jakarta Fashion Week* yaitu ajang peragaan busana yang dilakukan oleh anak-anak penyandang *Down Syndrome*. Di dalam acara ini, anak-anak dengan penyandang *Down Syndrome* diberi kesempatan untuk meragakan busana bersama beberapa artis yaitu Salshabilla Adriani, Amel Carla, Aaliyah Massaid, dan Fasty Nabila. Acara-acara besar yang mengundang anak penyandang *Down Syndrome* sangatlah bagus karena bisa dikatakan sebagai salah satu dukungan dari masyarakat terhadap anak *Down Syndrome* agar dapat bersosialisasi lebih luas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Gambar 1.3

Aye&Co X Seribu Paras



Sumber: Akun Instagram @seribuparas

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Selain itu, brand Aye & Co juga berkolaborasi dengan seribu paras. Kolaborasi yang dilakukan berupa anak-anak penyandang *Down Syndrome* menjadi model dari produk yang dikeluarkan yaitu baju, *hoodie*, dan *tote bag*. Hal ini membuktikan bahwa penyandang *Down Syndrome* juga bisa melakukan hal yang sama dengan manusia normal lainnya. Tetapi tidak semua penyandang *Down Syndrome* bisa melakukan hal tersebut. Ada beberapa penyandang *Down Syndrome* yang sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar atau bahkan dengan orang tuanya sendiri.

Hambatan komunikasi yang dihadapi anak *Down Syndrome* adalah kesulitan untuk memproduksi suara dan penggunaan aturan dalam berbahasa (Wardah, 2019: 3). Dengan adanya hambatan tersebut, anak penderita *Down Syndrome* seringkali dikucilkan oleh



lingkungan sekitarnya. Secara medis, kondisi ini tidak bisa disembuhkan dan tidak ada tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah *Down Syndrome*. Tetapi dengan adanya dukungan dan perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar, anak yang mengidap *Down Syndrome* dapat tumbuh tanpa merasa tersisih. Maka dari itu, hubungan antara orang tua dan anak penderita *Down Syndrome* sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup sang anak.

Dalam buku berjudul Psikologi Keluarga (Ulfiah, 2016: 1) mengatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai fondasi perkembangan anak. Maka dari itu, keluarga merupakan sarana bagi anak-anak untuk mempelajari norma, nilai, adat, dan bagaimana berperilaku di masyarakat. Interaksi antara orang tua dan anak sangatlah penting bagi setiap anak karena interaksi tersebutlah yang nantinya akan membentuk tingkah laku sang anak. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting bagi anak penderita *Down Syndrome* karena mereka memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi.

Seorang ibu mempunyai peran penting dalam mendidik dan bertanggung jawab atas pertumbuhan, perkembangan, dan kepribadian anak. Melalui pendidikan yang baik dan benar diharapkan dapat menggali semua potensi yang dimiliki oleh anak sejak dini. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak, dalam hal ini keluargalah yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas perkembangannya (Ulfiah, 2016: 4). Memiliki seorang anak yang mengidap *Down Syndrome* tidaklah mudah bagi setiap orang tua terutama bagi seorang ibu yang biasanya lebih dominan dalam merawat anak. Mulai dari bagaimana mengetahui apa yang sedang diinginkan atau dibutuhkan oleh anak penyandang *Down Syndrome* hingga berinteraksi dengan mereka.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi dari sebuah keluarga terutama dari perspektif seorang ibu dalam membesarkan dan mendidik anak *Down Syndrome*. Melalui penelitian ini, peneliti berharap



dapat memberi pencerahan bagi para pembacanya terutama untuk orang tua dan seorang ibu yang memiliki anak penyandang *Down Syndrome* sehingga dapat mengetahui bagaimana cara memperlakukan, mendidik dan berkomunikasi dengan mereka.

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis sikap atau persepsi seseorang terhadap sesuatu. Teori yang digunakan adalah teori Komunikasi Interpersonal menggunakan konsep efektivitas Komunikasi Interpersonal oleh Joseph A. DeVito. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi yang akurat dan mendalam. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya yang merupakan penyandang *Down Syndrome*.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Ibu dengan anak *Down Syndrome* di Jakarta?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dimensi keterbukaan (*openness*) antara ibu dengan anak *Down Syndrome*?
2. Bagaimana dimensi sikap positif (*positiveness*) yang ditunjukkan oleh ibu dalam mendukung kegiatan sehari-hari dari anak *Down Syndrome*?
3. Bagaimana dimensi dukungan (*supportiveness*) yang ibu lakukan dalam keberlangsungan hidup seorang anak *Down Syndrome*?
4. Bagaimana dimena kesetaraan (*equality*) yang diterapkan di dalam keluarga dengan anak *Down Syndrome* di dalamnya?
5. Bagaimana dimensi empati (*emphaty*) yang ditunjukkan oleh ibu terhadap anaknya yang merupakan *Down Syndrome*?



1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterbukaan (*openness*) antara ibu dengan anak *Down Syndrome*.
2. Untuk mengetahui sikap positif (*positiveness*) yang ditunjukkan oleh ibu dalam mendukung kegiatan sehari-hari dari anak *Down Syndrome*.
3. Untuk mengetahui dukungan (*supportiveness*) yang ibu lakukan dalam keberlangsungan hidup seorang anak *Down Syndrome*.
4. Untuk mengetahui kesetaraan (*equality*) yang diterapkan di dalam keluarga dengan anak *Down Syndrome* di dalamnya.
5. Untuk mengetahui empati (*empathy*) yang ditunjukkan oleh ibu terhadap anaknya yang merupakan seorang *Down Syndrome*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i Ilmu Komunikasi untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara ibu dengan anak penyandang *Down Syndrome*, untuk pengembangan ilmu komunikasi terutama efektivitas komunikasi interpersonal dengan anak *Down Syndrome*, sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa yaitu tentang Komunikasi Interpersonal. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mata kuliah Komunikasi Antarpribadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Manfaat Praktis



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk orang-orang terutama orang tua yang masih kesulitan untuk berinteraksi dengan anak penyandang *Down Syndrome*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi gambaran bagi kita semua untuk memahami bagaimana cara berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak penyandang *Down Syndrome*.
- c. Penelitian ini juga untuk lembaga pendidikan agar mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan anak *Down Syndrome* sehingga mereka juga bisa mendapatkan Pendidikan yang serupa dengan anak-anak normal lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.